

**PENGARUH RAPAT DEWAN KOMISARIS, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

**Melisa Anggraini, Dian Prasetyo Widyaningtyas, Anoki Herdian Dito, Febe Tri Shinta,
Nila Fransiska**
Universitas Nasional Karangturi Semarang

ABSTRACT

The application of the concept of corporate governance is an effort to restore the confidence of investors and institutions in the capital market. This research supports providing information about anything related to corporate governance in increasing firm value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018. This analysis is also supported by several variables control variables there are company size and leverage. The results also show that the board of commissioners meeting is able on the firm value and the educational background of the board of commissioners is not able on the firm value.

Keywords: *corporate governance, firm value, leverage, size company*

PENDAHULUAN

Corporate governance sangat diperlukan dalam mengendalikan dan mengatur perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Berbagai perusahaan mengalami kegagalan dalam menumbuhkan kinerja perusahaan disebabkan oleh ketiadaan *corporate governance*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan yang diharapkan memberikan informasi mengenai profitabilitas yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan mulai dari investor, pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Kebutuhan akan *good corporate governance* muncul sebagai akibat dari beberapa penipuan dan keruntuhan di sektor korporasi. Anomali tersebut diakibatkan oleh lemahnya struktur tata kelola perusahaan, sehingga perlu dilakukan pembenahan untuk memperbaiki sistem tata kelola perusahaan (Arora dan

Sharma, 2016), dan pada akhirnya dapat membantu mengurangi inefisiensi di sektor korporasi. Sistem tata kelola perusahaan yang tidak efektif memainkan peran penting dalam terjadinya penipuan akuntansi; dengan demikian, perusahaan yang memiliki tata kelola yang lemah lebih cenderung melakukan anomali (Berkman dkk., 2009).

Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang lemah cenderung berkinerja buruk karena konflik prinsipal dan agen; karenanya, agen dari perusahaan tertentu lebih diuntungkan (Inti dkk., 1999). Dari perspektif teori keagenan, ada konflik kepentingan antara dewan anggota dan pemegang saham (Letza dkk., 2004). Hal ini juga disarankan dalam teori keagenan bahwa tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk meyakinkan pemegang saham perusahaan bahwa agen melakukan yang terbaik untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997).

Corporate governance yang baik akan memberikan dorongan kepada dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.

Penerapan corporate governance yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dalam konteks ini, komisaris sebagai salah satu inti dari *corporate governance*. Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai dewan komisaris dinyatakan bahwa dewan komisaris wajib mengadakan rapat internal komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, dewan komisaris wajib mengadakan rapat bersama direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Latar belakang pendidikan dewan komisaris perlu dipertimbangkan, meskipun tidak mengharuskan seseorang untuk masuk dalam dunia bisnis tetapi akan lebih baik jika dewan komisaris memiliki kompetensi yang baik dibidang ekonomi dan bisnis.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memberikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal organisasi, maka ketergantungan yang tinggi pada informasi akuntansi menciptakan insentif yang kuat bagi manajer untuk

memanipulasi laba untuk keuntungan manajer. Insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh keamanan kerja, perjanjian kontraktual antara manajer dan pemangku kepentingan eksternal, kepentingan pribadi dengan adanya skema kompensasi atau kebutuhan untuk mencapai target pendapatan untuk memenuhi ekspektasi pasar (Healy dan Wahlen, 1999). Implementasi *corporate governance* dapat menciptakan sistem untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh sumber daya secara efisien dan efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

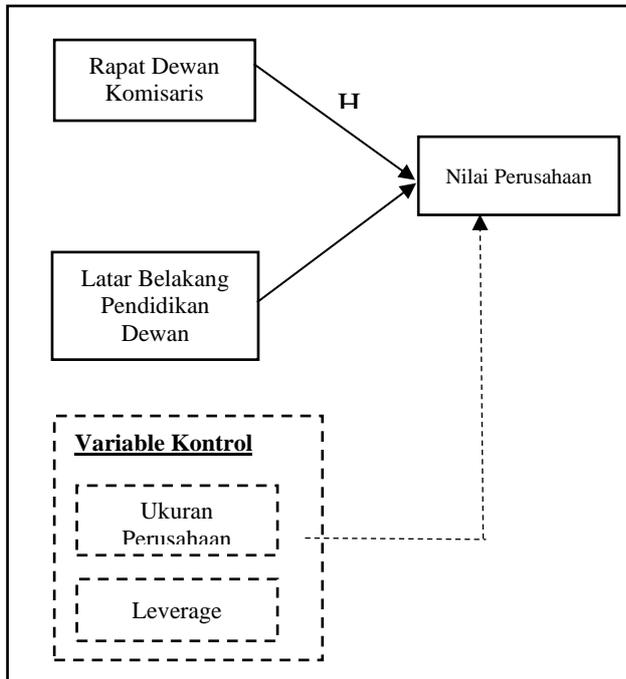
Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah rapat dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada dasarnya penerapan mekanisme *corporate governance* secara konsisten juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bhat (2018). Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



PENGEMBANGAN HIPOTESIS
Rapat Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Teori agensi menjelaskan bahwa pengawasan bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham untuk manajer dan mengurangi konflik kepentingan serta perilaku oportunistik. Rapat dewan memainkan peran penting dalam proses dewan yang efektif (Zahra dan Pearce, 1989). Namun, rapat anggota dewan yang sering membutuhkan biaya besar seperti biaya direktur, biaya perjalanan dan waktu manajerial (Vafeas, 1999). Waktu terbatas yang dihabiskan direktur dalam rapat mungkin tidak cukup untuk diskusi yang sehat di antara dewan direksi (Jensen, 1993), meskipun dalam rapat yang sering diadakan di antara direksi, isu-isu yang paling relevan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau

dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah konflik kepentingan. Keberadaan dewan komisaris ditugaskan untuk memastikan bahwa direktur dan manajemen bekerja dengan baik sesuai kepentingan pemegang saham (Bhat, 2018). Ini mengarah pada pemantauan manajemen yang efektif, yang pada akhirnya membuat manajer bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan semakin efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan Bhat (2018).

H₁ : Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Teori keagenan memandang bahwa manajemen sebagai pihak agen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders sebagai pihak prinsipal pada khususnya. Hal ini disebabkan karena adanya *agency problem*. Dewan komisaris berperan dalam mengontrol suatu perusahaan agar bisa berjalan dengan baik dan bisa mewakili semua mekanisme internal sehingga secara luas mempunyai peran dalam *corporate governance*. Menurut Guner *et al.*, (2008), menekankan pentingnya bagi anggota dewan untuk memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan laporan keuangan yang akan mengarah pada pengawasan dewan yang lebih efektif. Meskipun bukan suatu keharusan bagi seseorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis, tetapi akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi. Komisaris yang memiliki basis pendidikan ekonomi dan bisnis akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan.

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi dapat meningkatkan efektifitas dewan dalam menangani permasalahan

bisnis, pemerintahan, peraturan, akuntansi dan audit. Menurut Conger & Ready (2009), dewan komisaris yang memiliki latar belakang ekonomi dan bisnis lebih efektif dalam menerapkan mekanisme sistem pengawasan internal untuk mengendalikan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis, semakin efektif dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kusumastuti *et al.*, (2007).

H₂ : Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Tobin's Q, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhat (2018), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Mekanisme *corporate governance* meliputi rapat dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris :

1. Rapat dewan komisaris

Rapat dewan komisaris = jumlah pertemuan dewan komisaris selama 1 periode

2. Latar Belakang Pendidikan

Jumlah dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis

Jumlah seluruh anggota dewan komisaris

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* dan industri dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
2. Leverage = Total Hutang / Total Aset

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan melalui studi dokumenter laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2018, diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan website IDX (*Indonesia Stock Exchange*), artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif berupa *annual report* untuk periode 2015-2018.

Metode Analisis

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderasi yaitu variabel manajemen laba dengan menggunakan *Regression Analysis* dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{RKD} + \beta_2 \text{PKD} + e$$

Keterangan:

Q	= Tobin's Q
α	= Konstanta,
β	= Koef. regresi,
RKD	= Rapat Dewan Komisaris
PKD	= Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris
e	= error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Rapat_Dewan_Komisaris	188	2.00	14.00	6.680	2.9622
Lat_Blkng_Pndikn_Dewan_Komisaris	188	20.00	100.00	43.02	15.365
Ukuran_Perusahaan	188	28225177	33670566	26883	72397
Leverage	188	43825615	11435846	40142	20822
Nilai_Perusahaan	188	33852822	41915011	14114	85725
Valid N	188				

masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memiliki nilai standar deviasi sebesar 8,572501 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebesar 1,4114. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk nilai perusahaan adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang data lainnya. Rapat dewan komisaris memiliki nilai penyimpangan data rapat dewan komisaris adalah sebesar 2,96220 lebih kecil dari rata-rata sebesar 6,680. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk variabel rapat dewan komisaris dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Latar belakang pendidikan dewan komisaris memiliki nilai penyimpangan data latar belakang pendidikan dewan komisaris adalah sebesar 15,3654 lebih kecil dari rata-rata sebesar 43,02. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris dalam penelitian ini

adalah merata (homogen) dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai penyimpangan data ukuran perusahaan adalah sebesar 7,239779 lebih kecil dari rata-rata sebesar 26,883 dengan demikian penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Penyebaran data *leverage* adalah merata, karena nilai rata-rata 40,142 lebih besar dari nilai standar deviasi 20,82216 dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	10,140	0,828		12,243	0,000		
Rapat Dewan Komisaris	-0,208	0,089	-,168	-2,329	0,021	Signifikan (+)	Diterima
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	-0,128	0,111	-,084	-1,157	0,249	Tidak signifikan	Ditolak
Size	0,018	0,064	0,020	0,276	0,783	Tidak signifikan	Ditolak
Leverage	-,101	0,057	-,129	-1,778	0,077	Tidak signifikan	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Tabel 4.13) diperoleh t-hitung sebesar -2,3297 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Tabel 4.13) diperoleh hasil t-hitung latar belakang pendidikan dewan komisaris sebesar 2,273 dan nilai signifikansi sebesar $0,249 > 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_0 di terima dan H_a di tolak, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya rapat dewan komisaris pada suatu perusahaan mempengaruhi nilai yang dicapai perusahaan. Sedangkan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang antara lain: (1) Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian relatif singkat yaitu empat tahun dari tahun 2015-2018, (2) Proksi yang digunakan dalam mengukur variabel dependen (nilai perusahaan) hanya menggunakan satu proksi saja yaitu *Tobin's Q*. Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan (1) memperluas sampel penelian dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai perbandingan, (2) menggunakan variabel lain yang mempresentasikan *corporate governance* meliputi rapat umum pemegang saham, ukuran dewan komiaris, dewan komisaris independen, ukuran

komite audit, kompetensi komite audit, dan sekretaris perusahaan

REFERENSI

- Adnan, M. F., Sabli, M., Rashid, M.Z.A., Hashim, A., Paino, H., and Abdullah, A. 2016. "The Impact of Educational Level of Board of Directors on Firms' Performance". In Abdullah, M.A (ed.), *Regional Conference on Science, Technology and Social Sciences*. Singapore: Springer: 37-46.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Bt Fadzil, F. H. 2014. "The effect of board of directors characteristics, audit committee characteristics and executive committee characteristics on firm performance in Oman: An empirical study". *Asian Social Science*, Vol. 10 (11), pp. 149–171.
- Arora, A. and Sharma, C. 2016, "Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India", *Corporate Governance*, Vol. 16 No. 2, pp. 420-436.
- Bansal, N., & A. K. Sharma. 2016. "Audit committee, corporate governance and firm performance: empirical evidence from India". *International Journal of Economics and Finance*, Vol 8(3), pp. 103.
- Bekiris, F. V., & Doukakis, L. C. 2011. "Corporate governance and accruals earnings management". *Managerial and Decision Economics*, Vol. 32 (3), pp. 439–456.
- Bhagat, S., Bolton, B. J., and Subramanian, A. (2010). "CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance".
- Cornett, M. M., Mcnutt, J. J., & Tehranian, H. 2009. "Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies".

-
- Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430.
- Darmadi, S. (2013). “Board Member's Education And Firm Performance: Evidence From A Developing Economy”. *International Journal of Commerce and Management*, 23(2): 113- 135.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1995. “Detecting earnings management”. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- García-Meca, E., & Sánchez-Ballesta, J. P. 2009. “Corporate governance and earnings management: A meta analysis. Corporate Governance: *An International Review*, 17(5), 594–610
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 25 Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- González, J. S., & García-Meca, E. 2013. “Does corporate governance influence earnings management in Latin American Markets?” *Journal of Business Ethics*, 121,1–22.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure”. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 305-360.
- Khairani, N. dan Harahap, Y. D. 2017. “Firms Value: From The Board Diversity and Board Compensation Perspective” Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (3), 2017, 1551-1564
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra P. 2007. “The influence of board diversity on corporate value in a corporate perspective governance”. *Accounting and Finance Journal*. Vol. 9, No. 2: 8898.
- Ntim, Collins G. dan Kofi A. Osei. 2011. “The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa”. *African Review of Economics and Finance*, 2(2): 83-103.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.